

Analisis Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Motorik Siswa

Adena Siregar¹ Annisa Aprilia² Bernike Sinaga³ Michaela Gracia Hutabarat⁴ Yulia Lestari Wijaya⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, provinsi Sumatera utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: adenasiregar56@gmail.com¹

Abstract

Physical Education is one of the subjects taught in elementary school. Basically, Physical Education is a means to achieve educational goals through physical learning as well as to achieve internal goals, within physical activity itself. The type of research carried out by the author is descriptive research because this research does not have a hypothesis to be tested. The research design carried out by the author was a survey. The sample used by the author was all class V students at SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Medan Amplas District, Medan City. The data collection technique used by the author is through interviews, documentation studies, and direct observation of research subjects. Interviews are used to collect data about students' interest in learning physical education. Observation is used to collect data about the physical education learning process. Documentation is used to collect data about physical education learning materials. The data analysis techniques carried out by researchers are quantitative data analysis and descriptive data analysis. The results of the research show: 1) Of the 30 students who were the research sample, 60% of students showed high interest in learning PJOK, 30% showed moderate interest, and 10% showed low interest, 2) The test results showed that students with high interest towards PJOK have a higher average motor ability score compared to students who have moderate and low interest, 3) Students with high interest tend to be more active and motivated in participating in PJOK activities, which in turn improves their motor skills.

Keywords: Student Interest, PJOK Learning, Motor Ability

Abstrak

Pendidikan Jasmani termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pada dasarnya, Pendidikan Jasmani merupakan sarana untuk meraih tujuan pendidikan melalui pembelajaran fisik sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal, ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak memiliki hipotesis yang akan diuji. Desain penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah survey. Sampel yang digunakan oleh penulis adalah seluruh siswa siswi kelas V di SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terhadap subjek penelitian secara langsung. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa terhadap pembelajaran penjas. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran penjas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi pembelajaran penjas. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 60% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK, 30% menunjukkan minat sedang, dan 10% menunjukkan minat rendah, 2) Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi terhadap PJOK memiliki skor rata-rata kemampuan motorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat sedang dan rendah, 3) Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan PJOK, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan motorik mereka.

Kata Kunci: Minat Siswa, Pembelajaran PJOK, Kemampuan Motorik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pada dasarnya, Pendidikan Jasmani merupakan sarana untuk meraih tujuan pendidikan melalui pembelajaran fisik sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal, ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Saat ini, Pendidikan Jasmani mengalami perubahan nama pada kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang tergolong penting dalam komponen pendidikan di sekolah (Indrawathi et al., 2021). Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah terkait perkembangan tubuh, jiwa dan pikiran seseorang dengan menghubungkannya terhadap aktivitas fisik. (Rafiah & Pitnawati, 2022). Pada hakikatnya, pembelajaran pendidikan jasmani di SD adalah suatu pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik untuk memperoleh suatu perubahan secara holistik baik secara fisik, mental maupun emosional dalam diri seseorang. Fokus pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada perkembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan serta perilaku anak didik. Pendidikan Jasmani di SD harus didasari oleh pengalaman langsung terhadap rutinitas pola hidup sehat, dimana guru harus mengenali perilaku siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan, sikap, dan nilai terkait pola hidup sehat.

Pembelajaran PJOK tentu berperan penting dalam membentuk siswa yang sehat secara jasmani maupun rohani karena pada dasarnya, pendidikan jasmani menanamkan sikap sportif yang menumbuhkan manusia yang lebih berkualitas dan melatih keterampilan termasuk keterampilan dalam aktivitas fisik. Di era sekarang ini, pemberlakuan Kurikulum Merdeka tidak mengubah atau menghapus kedudukan mata pelajaran pendidikan jasmani di SD. Penerapan pendidikan jasmani di kurikulum ini diimplementasikan secara signifikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi seorang wanita guru untuk memahami hakikat dan tujuan pendidikan jasmani kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai secara optimal. Guru memiliki kebebasan dalam menerapkan metode ajar yang paling sesuai dengan kapasitas peserta didik yang tentunya mendukung guru meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran lebih berkualitas. Melalui pengintegrasian pembelajaran pendidikan jasmani di SD, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan fisik, mental dan sosial yang lebih berkualitas.

Secara umum, pembelajaran pendidikan jasmani memiliki daya tarik tersendiri terhadap siswa, karena pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik yang seru dan menyenangkan serta berfokus pada kegiatan jasmani yang meliputi permainan dan olahraga, sehingga siswa merasa tertarik dan menyukai proses pembelajaran pada pendidikan jasmani. Disamping itu, pendidikan jasmani juga berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa termasuk keterampilan menulis gerak dasar siswa yang memicu perilaku hidup sehat, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan sikap sportif serta kecerdasan emosional. Pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Guru berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dengan menggunakan teknologi, menjadi inovator dan motivator, serta menumbuhkan kesadaran semua pihak akan pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menggunakan beberapa strategi yang efektif, siswa akan lebih tertarik dan minat belajarnya akan pembelajaran pendidikan jasmani cenderung meningkat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, minat siswa akan pembelajaran pendidikan jasmani juga didasari oleh faktor lain yang meliputi faktor intrinsik yaitu keinginan yang muncul dari diri siswa, dan faktor ekstrinsik yaitu peranan guru, teknologi, dan fasilitas karena keterbatasan sarana dan prasarana dapat memicu kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi dapat

dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentu berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa karena pendidikan jasmani memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak memiliki hipotesis yang akan diuji, melainkan hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa di sekolah dasar. Instrumen utama dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan validasi terhadap metode penelitian kualitatif dan pemahaman terkait bidang yang diteliti, serta kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Desain penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah survey. Sampel yang digunakan oleh penulis adalah seluruh siswa siswi kelas V di SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi terhadap subjek penelitian secara langsung. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa terhadap pembelajaran penjas. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran penjas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi pembelajaran penjas. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dalam pengisian angket melibatkan beberapa langkah yang penting. Awalnya, data dikumpulkan melalui survei menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan relevan dengan penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi data dan kecenderungan hasil penelitian. Selanjutnya, data divalidasi untuk memastikan bahwa item-item dalam angket relevan dan akurat dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan total item. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor (kecerdasan emosional dan motivasi) dengan variabel kriterium (hasil belajar matematika). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan software pengolahan statistik seperti SPSS. Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui survei. Analisis data deskriptif menurut Sogiyono adalah analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, seperti distribusi, rata-rata, dan variasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari angket minat siswa terhadap pembelajaran PJOK dan tes kemampuan motorik sebagai berikut:

Minat Siswa terhadap Pembelajaran PJOK

Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 60% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK, 30% menunjukkan minat sedang, dan 10% menunjukkan minat rendah. Minat siswa diukur berdasarkan beberapa aspek, yaitu keterlibatan aktif dalam kegiatan PJOK, kesenangan dalam mengikuti pelajaran, dan persepsi terhadap manfaat kesehatan dari PJOK. Secara umum, siswa yang memiliki minat tinggi menunjukkan sikap positif terhadap PJOK, dengan sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih sehat dan energik setelah mengikuti pelajaran PJOK.

Minat	Populasi	Persentase
Minat Tinggi	18	60%
Minat Sedang	9	30%
Minat Rendah	3	10%

Kemampuan Motorik Siswa

Kemampuan motorik siswa diukur menggunakan tes yang melibatkan keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi terhadap PJOK memiliki skor rata-rata kemampuan motorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat sedang dan rendah.

Minat	Keseimbangan (Lompat Satu Kaki)	Kelincahan (Lari Zig-zag)	Kekuatan (Lompat Jongkok)	Jumlah	Persentase
Tinggi	16 (Bisa) 2 (Tidak bisa)	18 (Bisa) 0 (Tidak bisa)	10 (Bisa) 8 (Tidak bisa)	44	71%
Sedang	5 (Bisa) 4 (Tidak bisa)	7 (Bisa) 2 (Tidak bisa)	4 (Bisa) 5 (Tidak bisa)	14	23%
Rendah	1 (Bisa) 2 (Tidak bisa)	2 (Bisa) 1 (Tidak bisa)	1 (Bisa) 2 (Tidak bisa)	4	6%

Pengaruh Minat terhadap Kemampuan Motorik

Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan PJOK, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan motorik mereka.

Pembahasan

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari SD sampai SMA. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sangat penting karena tidak hanya mengajarkan keterampilan olahraga, tetapi juga mendukung perkembangan fisik dan sosial anak-anak. Dalam undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran terdapat BAB VI pasal 9, yang berbunyi "Pendidikan Jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha membuat bangsa Indonesia yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada segala jenis sekolah". Dalam pasal 9, hanya menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Jasmani yang ingin dicapai, yaitu untuk keselarasan tumbuhannya badan dan perkembangan jiwa dan untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin.

Pendidikan jasmani memiliki manfaat yang sangat besar untuk perkembangan pada diri siswa. Bukan hanya aspek psikomotor yang dikembangkan tetapi juga aspek kognitif dan afektif. Dalam pembelajaran penjas siswa diajak untuk bermain dan bergerak sehingga pengalaman gerak siswa dapat berkembang. Pendidikan jasmani akan memberi siswa untuk memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia kesenangan melakukan aktivitas fisik dan olahraga (gaya hidup aktif dan sehat), memiliki prestasi olahraga sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang. Melalui program ini, anak-anak juga dapat mengembangkan minat dan bakat dalam aktivitas jasmani, yang pada gilirannya dapat

membantu dalam mencari bibit-bibit olahragawan yang berbakat untuk meningkatkan prestasi nasional di bidang olahraga. Program pendidikan jasmani juga mendorong kebiasaan hidup sehat dan bergerak secara teratur. Dengan melalui pelajaran dan latihan yang terarah, program pendidikan jasmani membantu setiap individu untuk mengembangkan fisik, mental, emosional, dan sosialnya secara optimal, sesuai dengan norma sosial dan kesehatan. Jadi, program ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan sebagai dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sifat keguruan yang diperlukan. Ke semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang ber pribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, metode mengajar merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk menyiapkan tugas ajaran yang pada dasarnya merupakan kerja fisik dan keterampilan. Guru perlu mempertimbangkan metode apa yang paling tepat sehingga keterampilan itu dikuasai dalam waktu yang terlalu lama. Guru perlu memahami pertama struktur gerak yang diajarkan, sikap dan keterampilan berkesinambungan yang ditandai dengan pelaksanaan gerak sikap dan keterampilan, keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan pada anak didiknya, pembelajaran penjas merupakan sebuah kegiatan yang merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sistematika yang ditentukan sebelumnya, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana terjadi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Setiap strategi merupakan gabungan dari beberapa variabel diantaranya metode penyampaian, pola organisasi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan bentuk komunikasi yang digunakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, guru selalu menghadapi anak didik dengan tingkat kecakapan atau intelegensi, perhatian, minat, bakat ataupun kesiapan dalam menerima pelajaran yang berbeda beda. Akan tetapi guru dalam memberikan pengajaran tidak memperhatikan hal hal tersebut di atas, ia mengajar dan menerapkan pola dan metode yang sama antara keduanya berbeda. Dengan demikian akan timbul suatu masalah dalam diri anak didik yaitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik. Kendala yang kemungkinan menjadi kendala dalam pendidikan jasmani yaitu, kurikulum, faktor internal, kekurangan bahan fasilitas, minimnya motivasi dari orang tua. Beberapa hal ini kemungkinan menjadikan pendidikan jasmani kurang optimal. Perhatian orang tua, motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ternyata perlakuan dan sikap orang tua, guru kepada peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pada penelitian ini dapat dipahami bahwa orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikutnya adalah dari faktor guru, pemahaman guru dan implementasinya terkadang ada yang jauh.

Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas tampak bahwa dari sekian banyak anak didik yang dihadapi ada beberapa anak didik yang berhasil dalam belajarnya, ada yang sedang saja dan ada pula yang kurang karena mengalami penghambatan atau mengalami kesulitan belajarnya. Bentuk bentuk kesulitan itu berbagai macam, ada yang sederhana dan ada pula yang rumit sehingga baik secara individu ataupun klasikal memerlukan penanganan yang serius. Oleh karena itu, apabila proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di SD. Baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani yang harmonis, sehingga anak didik

dapat belajar dengan baik serta membantu dalam peningkatan prestasi belajar yang maksimal. Anak didik yang merasa bosan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga ia tidak mengikuti pelajaran tersebut dengan baik, maka ia termasuk anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Upaya/strategi guru dalam mengajar dan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani

Guru tentu sangat berperan penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat menerapkan beberapa strategi yang relevan untuk diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pendidikan jasmani dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berubah-ubah atau biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu cara adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis game atau permainan. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan minat siswa karena pada dasarnya anak usia sekolah dasar cenderung senang dengan permainan, sehingga mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis keterampilan, seperti mengembangkan keterampilan dasar dan keterampilan yang lebih kompleks, untuk meningkatkan minat siswa. Guru juga dapat menggunakan media visual seperti gambar, video, atau animasi untuk membantu siswa memahami konsep pendidikan jasmani lebih baik dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran berbasis keterampilan sosial, seperti kerjasama tim dan komunikasi, juga dapat meningkatkan minat siswa dengan cara membuat mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani. Contohnya guru dapat membentuk beberapa tim dalam kegiatan pendidikan jasmani sehingga menumbuhkan keterampilan sosial yang mereka miliki.

Guru juga dapat menggunakan cerita dan contoh yang relevan untuk menjelaskan konsep pendidikan jasmani, sehingga siswa dapat memahami konsep lebih baik dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran berbasis keterampilan mental, seperti meditasi dan yoga, juga dapat meningkatkan minat siswa dengan cara membuat mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani. Guru juga dapat menggunakan feedback dan penghargaan untuk meningkatkan minat siswa, seperti memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani. Selain itu, metode pembelajaran berbasis keterampilan dasar, seperti mengembangkan keterampilan fisik, juga dapat meningkatkan minat siswa dengan cara membuat mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani. Guru juga harus menjadi contoh bagi siswa/siswi, keseluruhan kepribadian guru, termasuk gaya hidup sehatnya akan memberi kontribusi terhadap perolehan hasil belajar yang baik bagi siswa/. Oleh karena itu guru idealnya harus menjadi contoh bagi siswa/siswi atau menjadi seseorang yang layak di tiru oleh siswa/siswinya (Suherman, 2000: 8). Oleh karena itu setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian seorang siswa/siswi. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar, dan dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan mungkin dan menciptakan suasana yang rileks saat mengajar. Kreativitas guru ini dapat dilihat dari caranya menyampaikan materi pembelajaran, guru yang memiliki kreativitas yang tinggi tentu dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa/siswinya. Guru juga bisa menerapkan metode belajar secara serius tapi santai. Pelaksanaan pembelajaran secara outdoor atau di luar ruangan juga merupakan strategi yang efektif untuk

meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena pada dasarnya anak lebih suka belajar dengan mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pendidikan jasmani dan membuat mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis permasalahan yang kami lakukan di SDN 060939 Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 60% siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK, 30% menunjukkan minat sedang, dan 10% menunjukkan minat rendah, 2) Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi terhadap PJOK memiliki skor rata-rata kemampuan motorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat sedang dan rendah, 3) Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan PJOK, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan motorik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis permasalahan yang kami lakukan di SDN 060939 Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, kami memberikan beberapa saran diantaranya: Guru sebaiknya berperan aktif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sekolah sebaiknya memfasilitasi anak didik untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani dengan baik melalui penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas pendidikan jasmani sehingga siswa lebih memahami pembelajaran. Siswa diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farikha, I., Vega, C. (2022). Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK Selama Kegiatan PLP Secara Daring. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Ideologi dan Pendidikan*. 1(8).
- Fathan, K., dkk. (2022). Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(5).
- Irvansyah, D., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes Edisi Desember*. 6(3).
- Lina Budiarti. (2013). Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1(3).
- Modul Asas Pendidikan Jasmani, Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Permana, R., Feida, N. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Play-Teach-Play terhadap Peningkatan Kebugaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1).
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*. 3(3). 1-10.
- Syakur, A., Faridha, N. (2023). Faktor-faktor Minat Belajar PJOK Siswa Kelas 6 di SDN Gading IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 11(2).